

## BAB 2

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku dan berfikir manusia dari segala sesuatu yang dikerjakan melalui tahapan tertentu. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktifitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari (Sanjaya, 2006: 112). Menurut Hilgard (dalam Sanjaya, 2006: 112) “belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah”.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Slameto (2013: 2) mengatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Hamalik (2010: 57) “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Pembelajaran tidak hanya berupa proses penyerapan informasi baru, ide dan keterampilan, tetapi bagaimana mengkonstruksi kembali dari informasi materi baru yang didapatkan. Maka disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan guru yang dirancang untuk menciptakan interaksi antara

siswa dan guru dengan menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu pengalaman yang dialami seseorang yang dapat memberikan perubahan dalam dirinya sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku berupa pengetahuan, pemahaman dan kebiasaan yang baru diperoleh seseorang akibat dari belajar. Sedangkan pemahaman adalah hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungan dan sumber belajarnya. Sedangkan pembelajaran itu suatu kombinasi belajar yang tersusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2.2 Hasil Belajar**

Menurut Subino (dalam Purwanto, 2011: 43) “pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Menurut Kunandar (2013: 62) ”hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Ranah kognitif berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Suprijono (2010: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Sudjana (2012: 22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dimiliki oleh siswa berupa nilai setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang dimiliki oleh siswa setelah menerapkan strategi Inkuiri.

### **2.3 Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Hamalik (2001: 220) “pengajaran inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana pada kelompok siswa inkuiri kedalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”. Proses inkuiri menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006: 196).

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Sanjaya (2006: 196-197) membaginya menjadi tiga ciri utama, yakni:

1. Strategi inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri.
3. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Seperti yang dijelaskan dari ciri proses pembelajaran inkuiri di atas, Sanjaya (2006: 197) menyatakan bahwa “tujuan utama pembelajaran

menggunakan strategi inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka”.

Menurut Hamalik (2001: 225) menyatakan ada tiga komponen yang dianggap esensial bagi keberhasilan pelaksanaan inkuiri, yaitu:

1. Fungsi-fungsi kepemimpinan spesifik yang harus dilakukan didalam kelompok
2. Peran-peran khusus bagi setiap anggota kelompok harus ditegaskan
3. Suasana emosional yang efektif dan bermakna harus dibangun dan dipelihara

Maka dalam strategi pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Adapun prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi kepada proses belajar.

2. Prinsip interaksi

Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

3. Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai penanya. Oleh karenanya berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu hanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

4. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah suatu proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses

mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptil, otak limbik, maupun otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

#### 5. Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

Menurut Suyadi (2013: 116) secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

##### **a. Orientasi**

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru atau pendidik mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini, yakni:

- a. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan.
- c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar

##### **b. Merumuskan masalah**

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berfikir memecahkan teka-teki tertentu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya:

- a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik.
- b. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki dengan jawabannya pasti.
- c. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik.

### **c. Merumuskan hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang diuji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dalam konteks ini, hipotesis yang dimaksud adalah ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang mendorongnya untuk merumuskan jawaban sementara, atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu masalah yang sedang dibahas. Perkiraan hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kuat, sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis.

### **d. Mengumpulkan Data**

Mengumpulkan data adalah aktivitas mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual.

### **e. Menguji Hipotesis**

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Adapun yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan.

### **f. Merumuskan kesimpulan**

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran. Sering kali banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang disimpulkan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat, sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data yang relevan.

Dari penjelasan di atas bahwa ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari Strategi Pembelajaran Inkuiri, yaitu:

1. Keunggulan menurut Roestiyah (2008:76-77)

Adapun teknik inkuiri ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan “sel-consept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasardan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i. Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

2. Kelemahan menurut Sanjaya (2006: 208-209)

Disamping keunggulan, strategi pembelajaran inkuirijuga mempunyai kelemahan, diantaranya:

- a. Jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang kala mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan setiap guru.

#### 2.4 Pembelajaran Konvensional

Menurut Sanjaya (2006: 145) “metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”. Sedangkan menurut Martinis (dalam Juwita Purnama Sari, 2015: 20) pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang mengutamakan daya ingat dan hafalan, materi pelajaran disajikan secara terfokus berdasarkan subjek materi, pembelajaran dikembangkan oleh guru, cara belajar peserta didik di kelas lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan latihan yang diberikan guru, serta hasil diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes.

Penerapan pembelajaran konvensional dapat dilaksanakan dengan sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memilih materi yang akan diterapkan dalam pembelajaran konvensional
- 2) Membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Tugas Siswa (LTS), Penilaian berupa lembar pengamatan keterlaksanaan pendekatan pembelajaran dan lembar penilaian karakteristik siswa.
- 3) Menyusun masyarakat belajar. Dalam penelitian ini peneliti membagi kelompok yang disusun atas 4 sampai 5 orang dalam setiap kelompok. Siswa kelas VII<sub>2</sub> yang terdiri dari 24 siswa, disusun kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 orang.

b) Tahap Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan *pre-test*

Sebelum dilakukan tindakan, siswa diberikan soal tes pada materi sebelumnya yang merupakan soal *pre-test* untuk melihat hasil belajar awal di kelas kontrol pada materi Bangun Ruang Sisi Datar Segiempat.

2) Penyajian kelas

Pada tahap ini peneliti menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun tahapan pelaksanaan tersebut peneliti susun sebagai berikut:

**Tabel 2.1 : Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional**

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengucap salam, menanyakan kabar, menanyakan kesiapan siswa dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Guru memberikan LKS-1 pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan, dan kemudian meminta siswa membaca petunjuk dalam mengerjakannya.</li> <li>3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru meminta siswa untuk mengamati benda-benda di lingkungan sekitar yang mempunyai bentuk persegi panjang.</li> <li>b. Guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam mengamati benda-benda tersebut.</li> </ol> </li> <li>• Menanya               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menanya tentang banyaknya jenis bangun datar segi empat.</li> <li>b. Guru menanya tentang sifat-sifat persegi panjang, keliling dan luas persegi panjang melalui LKS-1.</li> </ol> </li> <li>• Mengumpulkan informasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi tentang sifat-sifat persegi panjang, keliling dan luas persegi panjang dengan mengerjakan LKS-1.</li> </ol> </li> <li>• Menalar               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru meminta siswa mengerjakan kegiatan menalar bersama teman sekelompoknya melalui</li> </ol> </li> </ul>

	LKS-1.  • Mengkomunikasikan a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
<b>Kegiatan Akhir</b>	1. Guru memberikan LTS-1 dan meminta siswa mengerjakannya secara individu. 2. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama. 3. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pelaksanaan *Post-test*

Setelah dilakukan tindakan, siswa diberikan soal test yang telah dipelajari merupakan soal *post-test* untuk melihat hasil belajar akhir kelas kontrol pada materi Bangun Ruang Sisi Datar Segiempat.

## 2.5 Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar

Guru sebagai seorang pendidik merupakan faktor penentu setiap usaha pendidikan. Oleh karena itu siswa diberi pengalaman yang memadai bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi diri dan masyarakat (Sanjaya, 2006: 205-206)

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, siswa berusaha untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa belajar secara kolaboratif, dimana akan terjadinya interaksi dua arah yang aktif. Hasil belajar adalah perubahan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel dalam Purwanto, 2011: 45).

## 2.6 Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian Yenny Meidawati (2014: 8) yang berjudul Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus pada Materi Garis Singgung Lingkaran telah

terdapat pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil yang signifikan sehingga hasil belajar 73,23.

- b. Penelitian Dhidik Setiawan, I.G.P.A.Buditjahjanto (2013: 308) yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa di SMK N 3 Buduran Sidoarjo telah terdapat pengaruh Metode Inkuiri terhadap hasil yang signifikan sehingga hasil belajar 81,33.
- c. Penelitian Naim Bey Khaqi Asmara Putra (2014: 763) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dribbling Dalam Permainan Bola Basket telah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil yang signifikan sehingga hasil belajar 20,17%.

## **2.7 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh strategi Inkuiri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru pada materi Bangun Ruang Sisi Datar Segiempat.